Pitstop

 Saya bertemu dengan Ibu Nanik Santoso dan Bapak Iskandar Witjaksono, keduanya Direktur Ciputra Group Sub Holding 2, dalam sebuah meeting. Sejak saya keluar dari Ciputra Group di tahun 2003 baru kali ini kami meeting bicara soal kerjaan. Biasanya kami hanya ketemu di event-event properti dan beberapa kali di tempat-tempat makan. Pertemuan yang semula direncanakan 2 jam kemudian mengalir begitu saja sampai 3.5 jam sehingga kami kelupaan makan siang.

 Saya menjabarkan apa saja yang kami lakukan selama ini, bagaimana kami melakukannya, di mana saja kami melakukannya, dan mengapa kami melakukan begitu. Sebagai bekas orang dalam saya juga bercerita bagaimana Ciputra Group sebagai lahan yang subur yang membuat bakat saya mengajar menjadi sangat berkembang dan menjadi seperti sekarang ini. Dan akhirnya kami membicarakan secara detil sebuah rencana pertemuan para General Manager se Indonesia di Sub Holding 2 yang direncanakan akan dilakukan di Bali minggu pertama bulan Juni.

 Beberapa hari setelah pertemuan, tengah kami mempersiapkan materi-materi untuk event di Bali, kami dikontak oleh Pak Iskandar Witjaksono. Rupanya ada satu sesi lain yang akan dilakukan sebelum sesi di Bali yaitu sesi khusus untuk CitraGran Cibubur. Akhirnya dirancang pertemuan dengan Pak Iskandar Witjaksono, Bu Lily Juliaty (General Manager CitraGran Cibubur), dan seluruh HOD (Head of Departement). Lagi-lagi sebuah pertemuan yang panjang karena terjadi diskusi yang menarik selama pertemuan.

 Singkat kata acara dilakukan di Royal Safari Hotel dua minggu lalu. Acara merupakan kombinasi antara presentasi multimedia di dalam ruangan seharian penuh disambung dengan kegiatan luar ruang berupa amazing race yang dilakukan di area treking Taman Safari Indonesia selama setengah hari keesokan harinya. Serangkaian aktivitas yang melibatkan unsur-unsur auditori, visual dan kinestetis. Keseluruhan sesi mengusung tema “Together We Can”, sebuah tema yang banyak bercerita tentang pentingnya tahun tujuan yang ingin dicapai bersama, tahu posisi masing-masing beserta tugas dan tanggung jawabnya, dan tahu apa strategi yang dilakukan agar tujuan bersama dapat tercapai dan tahu persis bagaimana melakukan koordinasi agar tujuan bersama tadi dapat dicapai.

Salah satu yang menarik adalah kata pengantar Pak Iskandar Witjaksono sebelum sesi saya dimulai. Pak Iskandar bicara tentang Pitstop. Seperti yang kita tahu pitstop kita temui di arena balap mobil. Setelah melakukan sejumlah putaran para pembalap memasuki pitstop untuk sejumlah kemungkinan aktivitas: dicek atau diganti ban-nya, dibetulkan setelan mesinnya, diberikan pengarahan oleh anggota tim-nya, dan banyak aktivitas lain yang dibutuhkan agar sekeluarnya dari pitstop pembalap tadi performanya dapat meningkat.

Pak Iskandar menganalogi rangkaian acara satu setengah hari itu sebagai pitstop bagi para head of departemen dan karyawan-karyawan yang mengikuti acara. Setelah sekian lama membalap untuk memenangkan persaingan maka perlu waktu sejenak untuk masuk pitstop agar supaya melepaskan kejenuhan dari rutinitas pekerjaan, mendapatkan pencerahan, mengingat kembali apa yang baik dan buruk yang sudah dilakukan dan upaya perbaikannya, dan mengulang komitmen untuk bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama semangat baru dan dengan hasil yang lebih baik.

 Pembalap bisa masuk pitstop, bisa jadi karena ada masalah di dalam dirinya atau kendaraan yang dipergunakannya, atau masalah-masalah lain. Tetapi jangan lupa, pembalap masuk pitstop bukan hanya kalau ada masalah melainkan banyak karena untuk mencegah sebelum masalah muncul. Pembalap yang baik tidak segan masuk pitstop meskipun harus kehilangan waktu beberapa saat agar supaya dia bisa membalap dengan hasil yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Acara berlangsung sangat meriah baik hari pertama maupun setengah hari di hari kedua. Hasil Post Training Evaluation yang dilakukan pada akhir acara oleh para peserta juga menunjukkan nilai-nilai yang tinggi. Tentu saja yang diharapkan adalah hasilnya tercermin dalam aktivitas sehari-hari mereka sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Saat saya menulis kolom ini saya sedang di Singapura. Saya mengikuti acara “6th Character and Leadership Education Forum 2012” yang dilakukan oleh Temasek Polytechnic. Forum kali ini mendatangkan seorang pakar keadership kelas dunia yaitu John C. Maxwell. Pak John mengarang lebih dari 70 buku. Beberapa bukunya menjadi buku leadership yang terjual terbanyak di dunia. Pak John juga berbicara di banyak perusahaan yang masuk di Fortune 500 dan juga seminar-seminar kelas dunia. Saya adalah pembaca buku-buku Pak John yang setia. Saya pernah mengikuti acara beliau dan berbincang panjang dengan beliau pada tahun 2003 di Singapura juga saat beliau meluncurkan buku “Developing the Leaders Within You”.

Kali ini Pak John berbicara dua hari penuh, di hari pertama beliau berbicara tentang “Raising Youth Leaders” dan di hari kedua Pak John berbicara tentang “Leadership Gold”. Selama dua hari dari jam 09.30 hingga jam 16.30 saya terpaku di tempat duduk saya menikmati pencerahan yang dilakukan oleh John C. Maxwell. Hanya dengan bermodalkan kursi dan meja bar dan nyaris tanpa materi audio visual Pak John menjelaskan dengan sangat menarik dan menguraikan dengan banyak contoh nyata tentang pentingnya karakter dalam leadership. Pak John juga menguraikan dengan cara yang santai tetapi mudah dimengerti tentang poin-poin dari bukunya “Leadership Gold” dan tentu saja tentang buku terakhirnya “The Five Levels of Leadership”

Pak John mengingatkan agar peserta jangan sibuk mencatat karena semua sudah ada di buku-bukunya. Yang penting adalah membuat 3 kolom (1) Apa saja hal baik yang sudah dilakukan (2) Apa saja hal buruk yang sudah dilakukan (3) Perbaikan apa yang akan dilakukan. Semuanya itu tentu saja dengan tujuan agar peserta dapat menjadi lebih leader yang lebih baik buat diri sendiri sebelum menjadi leader yang baik untuk orang lain.

Di saat coffee break saya sempat berkontak dengan Bu Nanik, Pak Iskandar dan Ibu Lily untuk persiapan acara di bali. Waktu ditanya saya sedang apa di Singapura, saya menjawab dengan sangat singkat, “masuk pitstop”. Seorang pembalap masuk pitstop bisa jadi karena ada masalah, tetapi kebanyakan pembalap masuk pitstop untuk mencegah terjadinya masalah dan agar supaya bisa membalap lebih baik lagi. Bagaimana dengan anda dan perusahaan anda? fg